

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA

Raka Pratama Ravasadewa
rakapratamar@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Profit growth in the company is one benchmark to assess the level of financial health of the company. How efficiently can a company take advantage of all its capital and assets to gain a large profit rate. This research aims to determine the influence of Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, and Return On Equity to profit growth in coal companies in Indonesia Stock Exchange. The population in this research is all coal mining companies which listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 24 companies during the 2010-2016 period. Sampling was conducted using purposive sampling method so as to produce 4 coal companies which used as sample in this research with observation period during 2010-2016. The analytical method used in this research is quantitative method, with classical assumption test, goodness of fit test and hypothesis testing and statistical analysis that is multiple regression analysis with using tool of SPSS version 20. The result shows that Gross Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity has significant effect to profit growth, while Net Profit Margin has no significant influence to profit growth in coal company.

Keywords: *Gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity and profit growth.*

ABSTRAK

Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan finansial perusahaan. Seberapa efisien perusahaan mampu memanfaatkan seluruh modal dan aset yang dimiliki untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan selama periode 2010-2016. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling sehingga dihasilkan sebanyak 4 perusahaan batubara yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan periode pengamatan selama 2010-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan uji asumsi klasik, uji goodness of fit dan pengujian hipotesis serta analisis statistik yaitu analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gross profit margin, return on assets, dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara.

Kata kunci: Gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang sangat jelas. Ada perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan atau laba yang besar. Ada juga yang menyatakan didirikannya perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, sedangkan pendapat lain mengungkapkan perusahaan berdiri untuk dapat mensejahterakan para pemilik perusahaan tersebut. Sebenarnya ketiga pendapat tersebut tidak jauh berbeda, hanya pada tujuan yang ingin perusahaan capai berbeda satu sama lainnya.

Perusahaan dapat memperoleh tingkat keuntungan atau laba sebesar-besarnya harus melaksanakan kegiatannya secara efektif dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapai dan efisien dalam pemakaian biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan yang mengeluarkan biaya sedikit dengan memperoleh keuntungan yang besar, maka laba yang dihasilkan perusahaan tersebut akan maksimal. Pemilik perusahaan dalam hal ini adalah pihak yang telah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dengan harapan mampu mendapatkan keuntungan melalui dividen yang diberikan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar dividen yang akan dibagikan pada pemegang saham.

Untuk mengetahui baik atau buruknya suatu perusahaan maka harus dilakukan evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan analisis laporan keuangan. Salah satunya adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio ini menggambarkan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien manajemen perusahaan dapat mencari keuntungan dari setiap penjualan. Rasio ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal penjualan dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu, rasio profitabilitas mampu mendorong perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI).

Menurut hasil penelitian dari Prastyawan (2014) variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Ini bertentangan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Mursidah dan Ainatul (2014) yang menyebutkan bahwa *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Demikian dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Novisheila (2016) menggunakan uji t variabel *return on assets* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun pada variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari uji F *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penghasil tambang terbesar di dunia. Salah satu daerah penghasil tambang terbesar di Indonesia adalah Kalimantan. Meski Indonesia merupakan daerah dengan tambang batubara yang luas, tingkat pendapatan yang diperoleh beberapa perusahaan batubara tidak seluruhnya baik. Beberapa perusahaan mendapatkan keuntungan lebih, ada pula yang tidak. Dengan melihat uraian di atas terhadap hasil yang berbeda-beda maka penulis tertarik untuk kembali melakukan penelitian terhadap beberapa variabel tersebut dengan judul "PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *gross profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia?, sedangkan berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *gross profit margin* secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia? (2) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia? (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek

Indonesia? (4) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:49) adalah salah satu sumber informasi yang penting di samping sumber informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan sebagainya. Menurut Fahmi (2013:4) laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil kerja dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses mempelajari suatu data-data keuangan agar lebih mudah dipahami untuk mengetahui posisi keuangan, hasil kinerja, dan perkembangan perusahaan sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan di perusahaan tersebut.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut, untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*). Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekuarangan perusahaan. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode untuk menganalisa laporan keuangan menurut Prastowo dan Julianty (2008:59), yaitu, pertama metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungan. Metode ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Kedua, metode analisis vertical adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu, yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan dengan periode atau tahun yang sama.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36-37) sebagai berikut: (1) Analisis perbandingan laporan keuangan, metode yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. (2) *Trend Percentage Analysis*, suatu metode analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap,

naik atau bahkan turun. (3) *Common Size Statement*, metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur modalnya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. (4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. (5) Analisis sumber dan penggunaan kas, suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. (6) Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. (7) Analisis perubahan laba kotor, suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut. (8) Analisis *Break Event*, suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini akan diketahui berbagai tingkat keuntungan dan kerugian dari tingkat penjualan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:304) rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Kasmir (2017:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui keputusan maupun kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, bagaimana prestasi perusahaan, apakah tujuan perusahaan telah tercapai atau belum, dan bagaimana perusahaan menempatkan posisinya di masa yang akan datang.

Tujuan Rasio Profitabilitas

Kasmir (2017:197-198) mengungkapkan tujuan rasio profitabilitas sebagai berikut, untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Pertumbuhan Laba

Laba atau keuntungan yang optimal menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan atas jasa yang diperolehnya. Laba yang optimal dapat menjadi ukuran bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Menurut Harahap (2009:113) laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return on Investment*) atau laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mampu meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Menurut Harahap (2009:310) Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2012), menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh bebrapa faktor, antara lain: (1) Besarnya Perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. (2) Umur Perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah. (3) Tingkat Leverage, bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba. (4) Tingkat Penjualan, tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi. (5) Perubahan Laba Masa Lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Bionda dan Mahdar, 2017), analisis pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (Mursidah dan Ainatul, 2014), analisis rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Automotive And Allied Product* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 (Novisheila, 2016), pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Prastyawan, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan, jawaban atau pemecahan sementara atas masalah yang akan dikemukakan di dalam penelitian. Dugaan, jawaban atau pemecahan tersebut terkait dengan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengembangan hipotesis di bawah ini, penulis mengambil teori-teori yang ada melalui penelitian terdahulu, jurnal-jurnal ilmiah, pendapat para ahli serta nalar dari penulis terhadap penelitian ini. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Gross profit margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia.

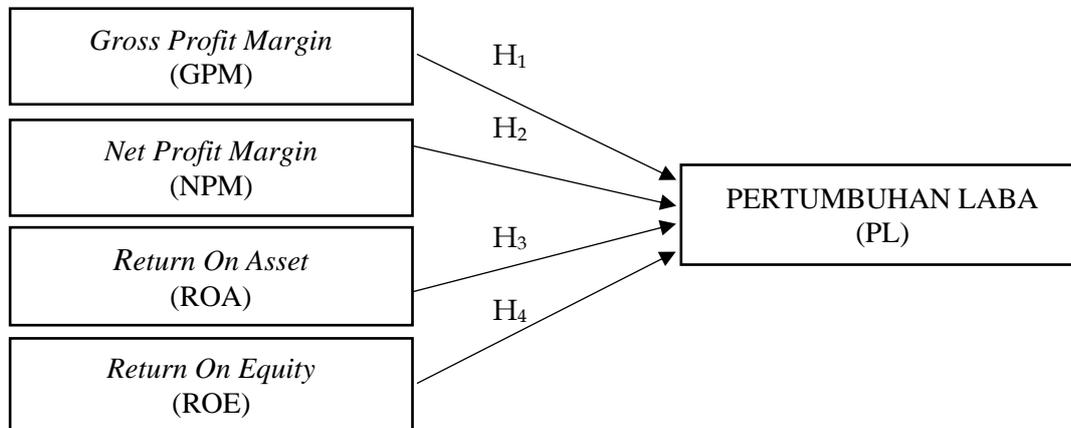
H₂ : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia.

Rerangka Konseptual

Untuk lebih memahami rangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan rerangka konseptual terlihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komperatif (*Causal-Comparison Research*). Menurut Umar (2008:8) desain kausal digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini juga menggunakan metode *kuantitatif* yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* (memandang realitas atau gejala atau fenomena), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif* atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:13).

Populasi Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 24 perusahaan sedangkan teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:92) *non probability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan untuk jenis sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Berarti teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut: Perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2010-2016, perusahaan batubara yang mengalami delisting di BEI 2010-2016, perusahaan batubara yang tidak secara rutin melaporkan keuangan di BEI periode 2010-2016, perusahaan batubara yang menggunakan kurs Dollar pada laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu

berjumlah empat perusahaan, yaitu PT Bara Jaya Internasional Tbk., PT Perdana Karya Perkasa Tbk., PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk., PT Golden Eagle Energy Tbk.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat di dalamnya pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder dapat berupa sebuah bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasi. Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia, di mana data yang dikumpulkan berupa histori perusahaan dan laporan keuangan perusahaan pada periode 2010-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada dasarnya disesuaikan dengan sumber data yang diambil. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan historis perusahaan yang tersusun dalam arsip yang telah dipublikasi. Data yang didapatkan dengan mempelajari informasi yang terdapat dalam catatan dokumentasi yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan dan diperoleh langsung dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia "STIESIA".

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah merupakan definisi dari variabel yang dirumuskan melalui karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gross Profit Margin

Fahmi (2013:136) menyatakan bahwa *gross profit margin* (GPM) atau margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Darsono dan Ashari, 2005:56). Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Asset

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity

Menurut Hanafi dan Halim (2012:85) *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba sebagai variabel terikat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dari tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang hubungan suatu variabel kepada variabel lain, yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel terikat dengan diketahuinya variabel bebas (Riadi, 2016:145). Dari hasil olahan data menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,320	2,156	
log_GPM	-5,589	2,243	-,499
log_NPM	2,252	1,622	,311
log_ROA	12,358	5,410	1,770
log_ROE	-12,454	5,401	-1,698

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 2,320 - 5,589 \text{ GPM} + 2,252 \text{ NPM} + 12,358 \text{ ROA} - 12,454 \text{ ROE} + e$$

Berdasarkan model regresi berganda Tabel 1 dapat di jelaskan sebagai berikut:

Pertama, nilai konstanta (*constant*) sebesar 2,320 yang berarti jika semua variabel bebas *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) sama dengan 0 maka variabel terikat Pertumbuhan Laba adalah sebesar 2,320.

Kedua, besarnya nilai koefisien b_1 adalah sebesar -5,589 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah (negatif) antara *gross profit margin* (GPM) dengan Pertumbuhan Laba. Artinya jika setiap kenaikan *gross profit margin* (GPM) sebesar satu satuan,

maka akan di ikuti oleh penurunan sebesar -5,589 pada pertumbuhan laba dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta.

Ketiga, besarnya nilai koefisien b_2 adalah sebesar 2,252 yang menunjukkan adanya hubungan searah (positif) antara *net profit margin* (NPM) dengan Pertumbuhan Laba. Artinya jika setiap kenaikan *net profit margin* (NPM) sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada pertumbuhan laba sebesar 2,252 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta.

Keempat, besarnya nilai koefisien b_3 adalah sebesar 12,358 sehingga terjadi hubungan yang searah (positif) antara *return on asset* (ROA) dengan Pertumbuhan Laba. Artinya jika setiap kenaikan *return on asset* (ROA) sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 2,252 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta.

Kelima, besarnya nilai koefisien b_4 adalah sebesar -12,454 yang menunjukkan terjadinya hubungan yang tidak searah (negatif) antara *return on equity* (ROE) dengan Pertumbuhan Laba. Artinya jika setiap kenaikan *return on equity* (ROE) sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba sebesar -12,454 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta.

Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:161) uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	23
Mean	0E-7
Std. Deviation	3,57977222
Absolute	,172
Positive	,172
Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z	,823
Asymp. Sig. (2-tailed)	,507

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Menurut hasil uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnof* Z sebesar 0,823 dengan tingkat signifikan 0,507. Dapat di simpulkan jika variabel terdistribusi normal karena $0,507 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara satu atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya atau tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *cut off* yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
log_GPM	,768	1,302
log_NPM	,613	1,630
log_ROA	,551	1,507
log_ROE	,657	1,610

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 3 diperoleh nilai *tolerance gross profit margin* (GPM) sebesar 0,768, *net profit margin* (NPM) sebesar 0,613, *return on asset* (ROA) sebesar 0,551, dan *return on equity* (ROE) sebesar 0,657 sedangkan nilai VIF untuk variabel *gross profit margin* (GPM) sebesar 1,302, *net profit margin* (NPM) sebesar 1,630, *return on asset* (ROA) sebesar 1,507, dan *return on equity* (ROE) sebesar 1,610. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil olahan tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dengan melihat hasil nilai *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW yang berada antara -2 hingga 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

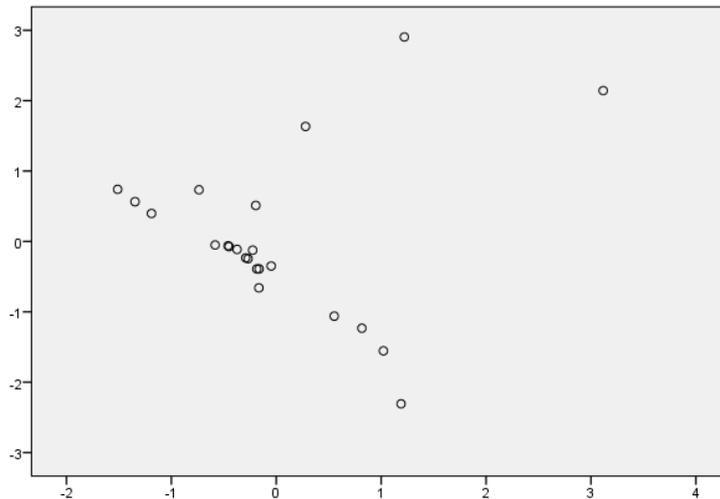
<i>Mode</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,668 ^a	,446	,323	3,957587	1,677

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,677. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 diketahui jika titik-titik data tersebar diatas dan dibawah sumbu Y secara acak tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *godness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka model regresi tidak layak. Jika nilainya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka model regresi di sebut layak. Berikut hasil perhitungan uji f menggunakan program SPSS 20:

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	226,815	4	56,704	3,620	,025 ^b
Residual	281,925	18	15,662		
Total	508,740	22			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dihasilkan nilai signifikan uji F sebesar $0,025 < \alpha = 0,05$ yang menjelaskan bahwa model persamaan dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria cocok (*fit*). Maka dapat disimpulkan model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba (PL). Berikut hasil analisis uji t dengan SPSS 20:

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
<i>Gross Profit Margin</i>	-2,492	0,023	Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>	1,388	0,182	Tidak Signifikan
<i>Return On Asset</i>	2,285	0,035	Signifikan
<i>Return On Equity</i>	-2,306	0,033	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Keterangan: *Signifikansi pada $\alpha = 0,05$

Pertama, diketahui nilai signifikan dari variabel *gross profit margin* (GPM) adalah 0,023. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α nya yaitu = 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H_1) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya secara parsial variabel *gross profit margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kedua, diketahui nilai signifikan dari variabel *net profit margin* (NPM) adalah 0,182. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α nya yaitu = 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua (H_2) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya secara parsial variabel *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ketiga, diketahui nilai signifikan dari variabel *return on asset* (ROA) adalah 0,035. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α nya yaitu = 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya secara parsial variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keempat, diketahui nilai signifikan dari variabel *return on equity* (ROE) adalah 0,033. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α nya yaitu = 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat (H_4) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya secara parsial variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pertama, pengaruh *gross profit margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil dari Uji t diperoleh bahwa *gross profit margin* (GPM) berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam pengertian umum *gross profit margin* (GPM) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan harga pokok atau biaya produksi. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *gross profit margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba adalah signifikan negatif. Ini berarti terjadi hubungan yang berlawanan arah, ketika *gross profit margin* (GPM) mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya produksi tidak secara efisien yang mempengaruhi harga pokok sehingga mengurangi tingkat pertumbuhan laba yang diterima perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bionda dan Mahdar (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *gross profit margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba.

Kedua, pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan dari hasil Uji t diperoleh bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba, maka pernyataan pada hipotesis kedua (H_2) yang menyebutkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ditolak. Secara umum *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba adalah tidak signifikan positif. Hal ini menandakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak terlalu baik, sebab semakin rendah nilai *net profit margin* (NPM) menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya dan berpengaruh pada laba bersih

yang dihasilkan perusahaan. Laba bersih yang digunakan adalah laba setelah dikurangi pajak. Semakin tinggi penjualan perusahaan dibandingkan laba bersih, maka semakin rendah pula nilai *net profit margin* (NPM). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mursidah dan Ainatul (2014), dan Novisheila (2016) yang menyimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prastyawan (2014) yaitu *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Ketiga, pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba, maka pernyataan pada hipotesis ketiga (H_3) yang menyebutkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima. Secara umum *return on asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur berapa besar laba bersih yang diterima perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Jika terdapat peningkatan pada rasio *return on asset* (ROA) maka akan meningkatkan terjadinya aktifitas pertumbuhan laba, hasil rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga pertumbuhan laba juga meningkat. Dengan adanya usaha perusahaan untuk meningkatkan tingkat pendapatan maupun penjualan maka pertumbuhan laba akan meningkat dengan sendirinya melalui tingkat pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Mursidah dan Ainatul (2014) yang menyebutkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Novisheila (2016) dan Prastyawan (2014) yang menyebutkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Keempat, pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil dari Uji t diperoleh bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Laba, maka pernyataan pada hipotesis keempat (H_4) yang menyebutkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Tingkat rasio yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat laba perusahaan yang berguna untuk penambahan modal kerja yang akan digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan. Namun dari hasil analisa menyebutkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh secara negatif, artinya terjadi hubungan yang tidak searah. Hal ini berarti jika *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba perusahaan. Ini diakibatkan karena adanya tingkat pengembalian yang besar kepada para investor atau pemegang saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novisheila (2016) dan Prastyawan (2014) yang menyimpulkan bahwa pada hasil Uji t *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Mursidah dan Ainatul (2014) yang menyebutkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, *gross profit margin* (GPM) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba, artinya terjadi hubungan yang berlawanan arah. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengeluarkan biaya produksi yang besar sehingga berpengaruh pada pertumbuhan laba yang diperoleh. Namun *cost of good sold* perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan maka dapat menaikkan tingkat pertumbuhan laba dan kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Kedua, *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini terjadi karena keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan lebih rendah dibandingkan penjualan. Rendahnya laba bersih yang didapatkan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tidak efisiensi perusahaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Ketiga, *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini berarti perusahaan berusaha untuk meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga pertumbuhan laba juga meningkat. Peningkatan *return on asset* (ROA) meningkatkan aktifitas pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Keempat, *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena hasil *return on equity* (ROE) perusahaan yang tinggi maka tingkat pengembalian yang diberikan kepada para pemegang saham semakin besar, sehingga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan.

Saran

Perusahaan harus mampu mempertahankan modal kerja dengan efisien, sebab jika modal kerja yang digunakan secara efisien maka tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Mampu memanfaatkan pendapatan dan biaya-biaya yang akan dikeluarkan dengan efisien dan efektif, dengan penerapan yang baik dalam dua unsur tersebut maka perusahaan akan memperoleh keuntungan bersih yang lebih besar. Bagi investor untuk terlebih dahulu melakukan analisis laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Sebab, laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperbanyak variabel dan sampel penelitian dengan karakteristik beragam dari berbagai faktor dan memperpanjang periode penelitian dengan berpedoman pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bionda dan Mahdar. 2017. Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Jakarta Timur.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. Dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Kerangka Konseptual, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Liberty. Yogyakarta.
- Mursidah dan Ainatul. 2014. Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Malikussaleh. Aceh Utara.
- Novisheila, N. R. 2016. Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Automotive And Allied Product yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014.

- Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Prastowo, D dan R. Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prastyawan, A. 2014. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. UPN Veteran Jawa Timur. Surabaya.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-16. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Umar, H. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. www.idx.co.id